

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Usia Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Tamba Kabupaten Barito Timur

### *Relationship Between Level Of Maternal Knowledge And Age Of Feeding With Diarrhea Incidence In Toddlers, Tamba Health Center, East Barito.*

Muhammad Alghifari<sup>1</sup>

Trilianti Lestaris<sup>2\*</sup>

Ni Nyoman Sri Yuliani<sup>3</sup>

Lia Sasmithae<sup>4</sup>

Abi Bakring Balyas<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen IKM, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Palangkaraya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

<sup>3</sup> Departemen Gizi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Palangkaraya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

\*email: tlestarisa86@med.upr.ac.id

#### Kata Kunci:

Pengetahuan,Usia Pemberian MP-ASI,Diare,dan Balita

#### Keywords:

Knowledge, Age of Feeding, Diarrhea, and Toddler.

#### Abstrak

Diare didefinisikan sebagai suatu gangguan pencernaan yang memiliki ciri-ciri Buang Air Besar sejumlah 3 kali bahkan lebih selama satu hari yang menghasilkan konsistensi feses yang encer dan dapat diikuti dengan darah. kasus diare yang terjadi di daerah Barito Timur tahun 2019 sekitar 3.428 orang untuk semua umur dan 1.584 balita. pengetahuan ibu dan usia pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya diare. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita. Metode penelitian ini adalah analisis *cross sectional* dengan teknik pengambilan populasi *purposive sampling* berjumlah 100 sampel. Data diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian Menunjukkan distribusi persentase tingkat pengetahuan baik sebesar 75%. Persentase usia pemberian MP-ASI Tepat 76%. Pengetahuan ibu dan kejadian diare memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,001. Usia pemberian MP-ASI dan kejadian diare memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,001. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelayanan kesehatan

#### Abstract

*Diarrhea is defined as a digestive disorder that has the characteristics of defecation 3 times or more during one day which produces a watery stool consistency and can be followed by blood. diarrhea cases that occurred in the East Barito area in 2019 were around 3,428 people for all ages and 1,584 toddlers. maternal knowledge and age of complementary feeding is one of the factors that cause diarrhea. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the age of complementary feeding with the incidence of diarrhea in toddlers. This research method is a cross sectional analysis with purposive sampling technique totaling 100 samples. Data were obtained through questionnaires. The results showed a percentage distribution of good knowledge level of 75%. The percentage of the age of giving MP-ASI is exactly 76%. Maternal knowledge and the incidence of diarrhea have a significant relationship with a p value of 0.001. Age of complementary feeding and the incidence of diarrhea have a significant relationship with a p value of 0.001. It is hoped that this research can be an evaluation material in health services.*

## PENDAHULUAN

Penyakit diare dapat dikatakan sebagai adanya gangguan pencernaan dengan tanda yaitu BAB sejumlah 3 kali

bahkan lebih selama satu hari yang menghasilkan konsistensi feses yang encer, feses encer ini juga dapat diikuti dengan munculnya darah (Khairunnisa et al.,

2020). Data WHO pada tahun 2017 hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi dengan angka mortalitas sekitar 525.000 pada balita tiap tahunnya. Data Jumlah kasus diare yang terjadi di daerah Barito Timur tahun 2019 sekitar 3.428 orang untuk semua umur dan 1.584 balita (Kemenkes, 2020).

Faktor kejadian diare sendiri disebabkan faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah pengetahuan ibu, riwayat pemberian MP-ASI dini, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan higiene sanitas sedangkan untuk faktor tidak langsung atau faktor pendukung adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu (Maidartati et al., 2021).

MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Kebutuhan nutrisi bayi tidak dapat terpenuhi hanya oleh ASI atau susu formula. Pemberian MP-ASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi (Maidartati et al., 2021). Pengetahuan ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan sulit memahami cara melakukan pencegahan terhadap diare. Sedangkan secara teori, diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak bisa mengambil tindakan pencegahan dan perawatan pada anak (Hartati & Nurazila, 2018).

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare seperti penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru diperoleh hasil dengan nilai  $p = 0,000$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. (Hartati & Nurazila, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dan

usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di wilayah kecamatan Paku Barito Timur. Peneliti ingin memberikan informasi pengetahuan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat untuk mencegah kejadian diare pada bayi dan balita apabila lambat di tangani maka bisa menyebabkan kematian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasional analitik adalah mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent. Sampel pada penelitian ini ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

- a. Ibu yang berdomisili di Kecamatan Paku
- b. Ibu yang mempunyai anak balita (anak usia di bawah umur lima tahun) yang diberi ASI maupun susu formula

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menyebabkan subjek tidak dapat di gunakan dalam penelitian sehingga harus dikeluarkan.

- a. Anak balita yang mempunyai status gizi buruk.
- b. Ibu yang memiliki rumah yang sulit di akses.

Total sampel yang di ambil adalah 100 responden.

Alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk kertas kuesioner yang tersusun dan berisikan pertanyaan dan pernyataan tertutup yang akan dijawab oleh responden. Data diolah menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Univariat

Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 orang responden, yang memenuhi syarat kriteria inklusi sebagai sampel penelitian, yang mana responden sudah mengisi kuesioner penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan usia Pemberian MP-ASI dengan kejadian diare yang terjadi apakah terdapat hubungan dengan pengetahuan dan usia pemberian MP-ASI. Adapun distribusi responden berdasarkan usia ibu, pekerjaan, tingkat Pendidikan dan jenis kelamin balita dapat diamati pada tabel I.

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu, Status kerja, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin Balita.

Variabel	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
•17-25	37	37
•26-35	48	48
•36-45	15	15
<b>Status kerja</b>		
•Tidak Bekerja (Ibu Rumah tangga)	95	95
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
•SD	16	16
•SMP	51	51
•SMA	30	30
•Perguruan Tinggi	3	3
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
•Laki-Laki	51	51
•Perempuan	49	49

Berdasarkan tabel di atas distribusi umur paling banyak ada di interval umur 26-35 sebanyak 48% ibu yang tidak bekerja sebesar 95%.Tingkat Pendidikan responden Sebagian besar lulusan SMP. Sedangkan dari jenis kelamin tidak ada yang mendominasi dengan persentase jenis kelamin balita laki-laki sebanyak 51% dan perempuan sebanyak 49%.

#### Kejadian diare pada balita

Variabel kejadian diare dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu diare, dan tidak diare. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare dapat dilihat pada tabel II.

**Tabel II.** Distribusi frekuensi responden menurut kejadian diare pada balita pada wilayah kerja Puskesmas Tampa.

Kejadian diare pada balita	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Diare	23	23
Tidak diare	77	77

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 balita (23%) mengalami diare dan sebanyak 77 balita (77%) tidak mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Tampa.

#### Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai diare pada balita.

Variabel tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori,yaitu Pengetahuan baik,cukup dan kurang Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dapat di lihta pada tabel III.

**Tabel III.** Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tampa.

Tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi (n=100)	Persentase(%)
Kurang	11	11
Cukup	14	14
Baik	75	75

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di atas,menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang diare yaitu sebanyak 75 responden (75%), memiliki tingkat pengetahuan cukup 14 responden (14%), dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (11%) mengenai diare pada balita.Hasil distribusi frekuensi soal tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik.

#### Usia Pemberian MP-ASI pada balita.

Variabel usia pemberian MP-ASI dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner terdiri dari 1 soal dengan jawaban diberikan dan tidak diberikan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pemberian MP-ASI dapat di lihat pada tabel IV.

**Tabel IV.** Distribusi frekuensi kategori dari usia pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tampa.

Usia Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Dini	24	24
Tepat	76	76

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 76 (76%) responden tepat pada pemberian MP-ASI sedangkan 24 (24%) responden memberi MP-ASI dini.pada frekuensi usia pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa Pemberian MP-ASI tepat pada waktunya.

#### Anlisis Bivariat

##### Hubungan Tingkat pengetahuna ibu mengenai diare dengan kejadian diare pada balita.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai diare dengan kejadian diare pada balita wilayah kerja Puskesmas Tampa di barito timur dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan. Variabel tingkat pengetahuan dikatakan memiliki hubungan terhadap tingkat Kejadian Diare pada balita bila nilai  $p < 0,05$ . hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai diare dengan kejadian diare pada balita dapat dilihat dalam tabel V.

**Tabel V.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai diare dengan Kejadian Diare Pada Balita Puskesmas Tampa Di Barito Timur.

Tingkat pengetahuan	Kejadian Diare						P
	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	11	100	0	0	11	11	0.0
Cukup	12	85,7	2	14,3	14	14	01
Baik	0	0	75	100	75	75	
Total	23		77		100		

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 75 responden (75%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, Tidak ada yang mengalami diare. Dari 14 responden (14%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, ada 12 responden yang mengalami diare (85,7%). Dari 11 responden (11%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, ada 11 responden yang mengalami diare (100%). Yang berarti proporsi angka kejadian diare pada tingkat pengetahuan yang kurang lebih besar daripada proporsi kejadian diare pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  atau  $< 0,05$  maka ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai diare dengan kejadian diare

##### Hubungan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita

Hubungan antara usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Tampa di barito timur dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan. Variabel usia pemberian MP-ASI dikatakan memiliki hubungan terhadap tingkat Kejadian Diare pada balita bila nilai  $p < 0,05$ . Hubungan antara usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita dapat dilihat dalam tabel VI.

**Tabel VI.** Hubungan usia pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tampa Di Barito Timur.

Usia Pelmb erian MP- ASI	Kejadian Diare						P
	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Tepat	4	5,3	72	94,7	76	76	0.00
Dini	19	79,1	5	20,9	24	24	
Total	23		77		100		1

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 76 (76%) responden yang tepat dalam pemberian MP-

ASI, terdapat 4 responden yang mengalami diare (5.3%), Sedangkan 24 (24%) responden pemberian MP-ASI dini, menunjukkan ada 19 responden yang mengalami diare (79,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi angka kejadian diare pada pemberian pemberian MP-ASI dini lebih besar daripada proporsi kejadian diare pada responden yang tepat pada pemberian MP-ASI. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  atau  $< 0,05$  maka ditemukan hubungan yang bermakna antara usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare.

**Tabel VII.** Tabel Frekuensi tingkat pengetahuan ibu,Usia pemberian MP-ASI dan kejadian diare pada Balita Di Puskesmas Tampa Di Barito Timur Tahun 2021.

Tingkat Pengetahuan	MP-ASI				Kejadian diare			
	Dini		Tepat		Diare		Tidak Diare	
	n	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	8	8	1	1	9	9	0	0
Cukup	11	11	5	5	14	14	2	2
Baik	5	5	70	70	0	0	75	75

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan kurang pemberian MP-ASI yang terbanyak pada kategori dini sebesar 8% dengan tingkat kejadian diare 9%, pada tingkat pengetahuan yang cukup pemberian MP-ASI yang terbanyak pada kategori dini sebesar 11% dengan tingkat kejadian diare 14%, pada tingkat pengetahuan baik pemberian MP-ASI tepat menunjukkan nilai tertinggi sebesar 70% dengan tidak adanya kejadian diare.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Arindari & Yuliantol, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 25-34 tahun 52 orang (52%), 51 orang (51%) berpendidikan SMP, 95 orang (95%) pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan paling banyak 51 balita berjenis kelamin laki-laki (51%). Sebagian besar responden salah dalam menjawab soal tentang keadaan yang meningkatkan resiko diare (84%), Pengetahuan ibu yang kurang dapat dilihat dari banyaknya responden yang tidak mengetahui keadaan yang dapat meningkatkan resiko diare.

Pada penelitian ini sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan 95 (95%) responden menjadi ibu rumah tangga ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena ibu bisa fokus dalam mengetahui pengetahuan tentang diare. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Yeriani Yeriani Wuri Utami dan Hastin Ika Indriyastuti menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu mengenai penyakit diare maka semakin baik pula perilaku bagaimana pencegahan terhadap kejadian diare, sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu semakin kurang pula perilaku pencegahan ibu terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi ibu dalam menyikapi penerapan perilaku kesehatan terhadap anak balita (Yeriani et al., 2021). Pada penelitian ini menunjukkan Sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan SMP 51 (51%) responden faktor Pendidikan ibu berpengaruh pada cara pengobatan dan pencegahan diare semakin tinggi Pendidikan ibu maka akan semakin banyak anak penderita diare mendapatkan perawatan dan pencegahan yang tepat. Pada penelitian ini terdapat 75 responden (75%) memiliki tingkat pengetahuan berada pada kategori baik, 14 responden (14%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 11 responden (11%) memiliki pengetahuan kurang.

### **Distribusi usia pemberian MP-ASI**

Usia Pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja puskesmas Tampa memiliki kategori tepat dan dini dapat dilihat dari kuesioner ibu tidak memberikan MP-ASI sebelum 4 bulan. Penelitian ini terdapat 76 responden (76%) yang memberi MP-ASI tepat, 24 responden (24%) memberi MP-ASI dini. Penilaian ini berdasarkan kuesioner usia pemberian MP-ASI ibu dikatakan memberi MP-ASI tepat jika dia memberikan MP-ASI pada umur 4 bulan sesuai dengan kriteria WHO, dikatakan pemberian MP-ASI dini jika MP-ASI diberikan sebelum umur 4 bulan. (WHO, 2018) Pemberian MP-ASI dini akan mengakibatkan asupan ASI jadi sulit memenuhi kebutuhan gizinya, meningkatkan risiko kesakitan terjadi diare, kurangnya faktor perlindungan, meningkatkan risiko alergi. Pemberian MP-ASI yang terlambat bisa mengakibatkan kebutuhan gizi anak yang tidak terpenuhi, pertumbuhan perkembangan lebih lambat dan risiko kekurangan gizi seperti anemia karena kekurangan zat besi. (Kasumayanti & Ellina, 2018). Bayi di bawah usia 6 bulan memiliki sistem pencernaan yang belum sempurna. Tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap. Berbagai enzim seperti asam lambung, amilase, enzim yang di produksi pankreas belum cukup ketika bayi belum berusia 6 bulan. (Rani & Supatmi, 2015) Pemberian MP-ASI yang tepat memberikan asupan ASI jadi total terpenuhi dan tidak terhambat. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini.

### **Hubungan Tingkat pengetahuan ibu mengenai Diare dengan kejadian diare.**

Hasil penelitian ibu yang mempunyai balita di puskesmas Tampa di Barito timur memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dari tingkat pengetahuan yang cukup

dan kurang. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mempunyai risiko kecil terkena diare dari pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor Tempat yang dekat dengan Puskesmas yang sering melakukan penyuluhan dan diketahui bahwa sebanyak 23 balita mengalami diare.

Hasil tingkat pengetahuan banyak ibu yang mengetahui tentang diare pada balita, Beberapa ibu memiliki pengetahuan tinggi meskipun tergolong dalam ibu rumah tangga dan berpendidikan rendah atau sedang, menurut peneliti hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah sehingga waktunya penuh untuk merawat balita, rajin datang ke Puskesmas, rajin datang ke Posyandu dan ada waktu untuk segera datang ke tenaga kesehatan terdekat ketika balita terkena diare, sehingga diare pada balita dapat teratasi dengan cepat. (Rane *et al.*, 2017) Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian diare dengan nilai  $p < 0,001$ , pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare dengan nilai  $p < 0,001$ . Pada penelitian ini kejadian diare lebih banyak dialami oleh ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 responden, terdapat 5 pertanyaan dengan jumlah jawaban salah lebih dari atau sama dengan 20% yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 8 "keadaan yang bagaimana yang meningkatkan resiko diare ?" dengan jumlah salah 84% diikuti pertanyaan nomor 10,5,4,2 kurangnya pengetahuan tentang keadaan yang meningkatkan resiko diare menjadi penyebab ibu yang mempunyai pengetahuan cukup mempunyai lebih banyak yang mengalami diare dari pada yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor resiko lain yang menyebabkan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup mengalami kejadian diare pada balita adalah sistem kekebalan tubuh, kekebalan tubuh bayi terhadap infeksi belum terbentuk sempurna (Tamimi *et al.*, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, H. Abdul Madjid di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare terdapat

adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai  $p=0,000$  (Yulia *et. al.* 2022).

### **Hubungan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare**

Hasil penelitian ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja puskesmas Tampa memiliki Usia Pemberian MP-ASI tepat lebih banyak dari pemberian dini. Ibu yang memberi MP-ASI tepat mempunyai resiko kecil terkena diare dari pada ibu yang memberi MP-ASI dini. Hasil penelitian ini usia pemberian MP-ASI memiliki hubungan dengan kejadian diare dengan nilai  $p$  0,001, Usia pemberian MP-ASI memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare dengan nilai  $p$  0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erma Kasumayanti, Yupita Elina pada yang membuktikan bahwa hasil penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dengan nilai  $p = 0,002$  di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016 (Kasumayanti & Ellina, 2018).

MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini.(Kasumayanti & Ellina, 2018). Pemberian MP-ASI yang dini dapat menjadi penyebab terjadinya diare pada balita karena terganggunya asupan ASI dari ibu.pemberian MP-ASI yang tepat dapat menjaga gizi dan menurunkan resiko terjadinya diare pada balita.ibu dapat mencegah terjadinya diare pada balita dengan melakukan pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia balita.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai diare dengan kejadian diare pada balita di

wilayah kerja Puskesmas Tampa di Barito Timur dengan nilai  $p$  0,001 dan Terdapat hubungan antara usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tampa di Barito Timur dengan nilai  $p$  0,001. Saran Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP - ASI) pada balita dengan kejadian diare dari segi masalah, sebab, atau faktor yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khairunnisa I D. F., Zahra I. A., Ramadhania B., Amalia R. 2020. Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: A Systematic Review
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI,
- Maidartati, Hayati, S., Sari, P.I. 2021. Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit.
- World Health Organization. 2018. Complementary Feeding.
- Hartati,S., Nurazila. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas rejosari pekanbaru.
- Tamimi, M. A., Jurnalis, Y. D., & Sulastri, D. 2016. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Arindari, D. R., & Yulianto, E. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang. J. ilm. Kesehat, :7(1), 47-54.
- Yeriani, Y, Utami. W., Indriyastuti H.I. 2021. "Hubungan Pengetahuan Penggunaan Dan Perawatan Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang .Proceeding of The URECOL : 632-642.
- Kasumayanti E., Elina.Y. 2018. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016. Vol 1, No 2
- Rane S.,Jurnalis Y.D., Ismail.D. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare

Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013.

Khikmah F.A. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Katanganyar Kabupaten Karanganyar.

Rani AP, D., Supatmi. 2015 Hubungan pemberian makan pendamping asi dini dengan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan.

Rahmaniu, Y., Dangnga, M.R., Madjid A. 2022. hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Vol. 5, No. 2.